



## Penerapan Metode Role Play dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Mendorong Aktivitas Kreatif Siswa di SMK an Naas Binjai Tahun 2021

### *The Application of the Role Play Method in English Language Learning: Encouraging Students' Creative Activities at SMK an Naas Binjai in 2021*

Rudi Purwana<sup>1</sup>, Mariana Mariana<sup>2</sup>, Asrul Asrul<sup>3</sup>, Afina Muharani Syaftriani<sup>4</sup>,  
Ani Rahmadhani Kaban<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan,  
Institut Kesehatan Helvetia, Medan

<sup>2,3</sup> Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

<sup>4,5</sup> Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan,  
Institut Kesehatan Helvetia, Medan

[rudipurwana@helvetia.ac.id](mailto:rudipurwana@helvetia.ac.id)

#### Article History:

Received: Oktober 28, 2021;  
Accepted: Desember 30, 2021;  
Published: Desember 31, 2021;

**Keywords:** Role Play Method,  
English Language Learning,  
Creative Activities, Student  
Engagement, Community Service.

**Abstract:** This community service project explores the application of the role play method in English language learning to encourage creative activities among students at SMK An Naas Binjai in 2021. The primary objective is to assess the effectiveness of role play in enhancing students' engagement and creativity during English lessons. A qualitative research methodology was employed, involving classroom observations, interviews, and analysis of students' performances. The findings indicate that the role play method significantly boosts students' motivation, participation, and creative expression. Additionally, it was observed that role play helps in improving language proficiency and interpersonal skills. The implications of this study suggest that incorporating role play into English language curricula can be a valuable strategy for educators aiming to foster a dynamic and interactive learning environment.

**Abstrak :** Pengabdian kepada masyarakat ini mengeksplorasi penerapan metode role play dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk mendorong aktivitas kreatif siswa di SMK An Naas Binjai tahun 2021. Tujuan utamanya adalah untuk menilai efektivitas role play dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa selama pelajaran bahasa Inggris. Metodologi penelitian kualitatif digunakan, melibatkan observasi kelas, wawancara, dan analisis kinerja siswa. Temuan menunjukkan bahwa metode role play secara signifikan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan ekspresi kreatif siswa. Selain itu, ditemukan bahwa role play membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan interpersonal. Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan role play ke dalam kurikulum bahasa Inggris dapat menjadi strategi berharga bagi pendidik yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif.

**Kata Kunci:** Metode role play, pembelajaran bahasa Inggris, aktivitas kreatif, keterlibatan siswa, pengabdian kepada masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK An Naas Binjai, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada peningkatan keterampilan vokasional, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa sering merasa kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa Inggris secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang konvensional dan kurang interaktif, yang tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Isu utama yang menjadi fokus pengabdian ini adalah rendahnya tingkat partisipasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kondisi ini memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penerapan metode role play dianggap sebagai solusi yang potensial. Metode ini memungkinkan siswa untuk berperan dalam situasi-situasi tertentu, yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, serta memperkaya kosakata dan struktur bahasa secara lebih alami dan kontekstual.

Alasan memilih SMK an Naas Binjai sebagai subyek pengabdian adalah karena karakteristik siswa yang beragam dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai lembaga yang memiliki misi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja, peningkatan kemampuan bahasa Inggris menjadi sangat penting. Penerapan metode role play diharapkan dapat membawa perubahan sosial yang signifikan, dengan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, baik dalam konteks akademis maupun profesional.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis data kualitatif dan kuantitatif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode role play. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode role play dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan kemampuan interpersonal siswa secara signifikan. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Huang (2020) menunjukkan bahwa penggunaan role play dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri siswa secara signifikan (Huang, 2020).

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Harapannya, model ini dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut oleh institusi pendidikan lainnya, guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Dukungan literatur lainnya menunjukkan bahwa metode role play juga telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan lainnya. Misalnya, sebuah penelitian oleh Livingstone (2021) menemukan bahwa role play tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan empati dan pemahaman budaya (Livingstone, 2021). Selain itu, Johnson dan Johnson (2019) mengidentifikasi bahwa metode ini mendorong kolaborasi dan kerja tim di antara siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek (Johnson & Johnson, 2019).

Oleh karena itu, integrasi metode role play dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK An Naas Binjai diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih variatif dan efektif. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang menuntut kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang baik.

## **METODE**

Proses perencanaan aksi dalam pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan langkah-langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan partisipasi aktif dari komunitas yang dilayani. Berikut ini adalah deskripsi mengenai subyek pengabdian, lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan, metode riset yang digunakan, serta tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.

Subyek pengabdian adalah siswa dan guru di SMK An Naas Binjai. Siswa yang menjadi target adalah mereka yang terdaftar dalam program pembelajaran bahasa Inggris. Para guru yang mengajar bahasa Inggris juga dilibatkan sebagai fasilitator utama dalam implementasi metode role play.

Pengabdian ini dilakukan di SMK An Naas Binjai, yang berlokasi di Kota Binjai, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena SMK An Naas Binjai memiliki keragaman siswa yang menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang relevan dengan tujuan pengabdian ini.

Proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dilakukan dengan melibatkan siswa dan guru secara aktif. Pertemuan awal diadakan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mengumpulkan saran serta masukan dari siswa dan guru. Berikut ini adalah tahapan keterlibatan subyek dampingannya:

- Identifikasi Masalah: Dilakukan melalui survei dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion/FGD) dengan siswa dan guru.
- Perencanaan Aksi: Siswa dan guru berpartisipasi dalam workshop perencanaan untuk mengembangkan strategi implementasi metode role play.
- Implementasi: Siswa dan guru bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan role play di kelas.
- Evaluasi dan Refleksi: Setelah implementasi, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai efektivitas dan dampak metode role play.

Metode riset yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berikut adalah strategi riset yang diterapkan:

- Observasi Partisipatif: Mengamati langsung pelaksanaan metode role play di kelas untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan dan interaksi siswa.
- Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman mereka dalam penggunaan metode role play.
- Analisis Dokumen: Menganalisis tugas dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode role play untuk mengukur perubahan keterampilan berbahasa.

### **Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Proses pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang dapat digambarkan dalam flowchart sebagai berikut:

#### **Persiapan**

1. Identifikasi masalah
2. Pengumpulan data awal

#### **Perencanaan**

1. FGD dengan siswa dan guru
2. Workshop perencanaan aksi

### **Implementasi**

1. Pelaksanaan metode role play di kelas
2. Observasi dan pendampingan

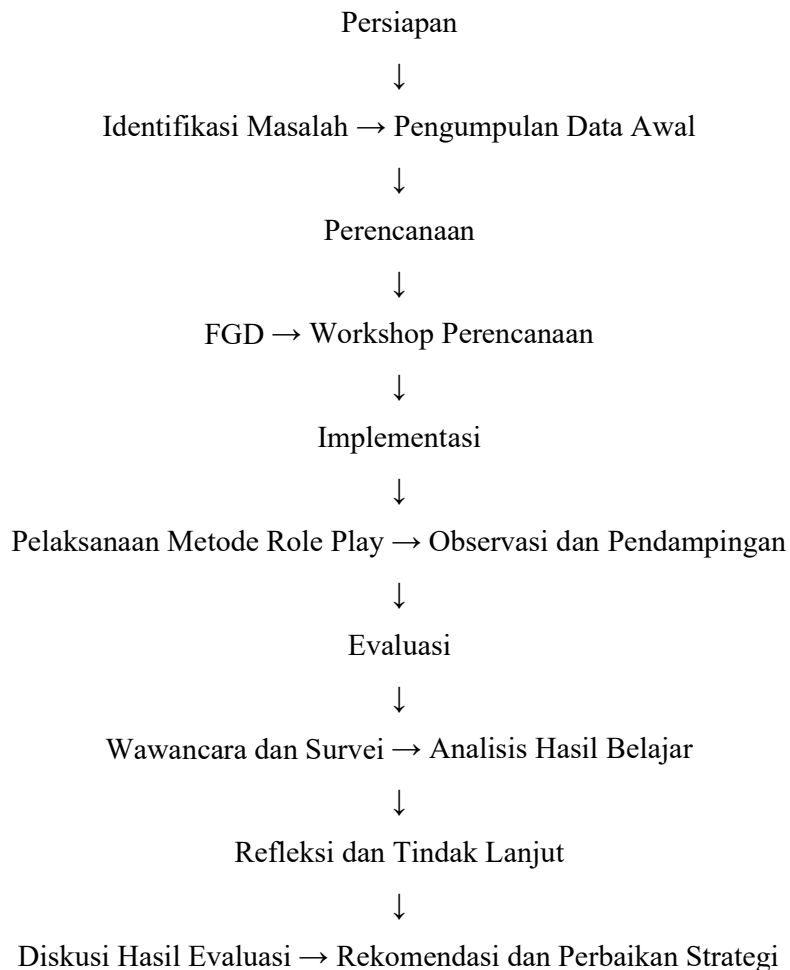
### **Evaluasi**

1. Wawancara dan survei setelah implementasi
2. Analisis hasil belajar siswa

### **Refleksi dan Tindak Lanjut**

1. Diskusi hasil evaluasi
2. Rekomendasi dan perbaikan strategi

### **Flowchart Tahapan Kegiatan Pengabdian**



Dengan tahapan dan metode ini, diharapkan pengabdian masyarakat di SMK An Naas Binjai dapat berjalan secara efektif, memberikan dampak positif bagi siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah lainnya.

## **HASIL**

Proses pengabdian kepada masyarakat menghasilkan dinamika yang signifikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di SMK An Naas Binjai. Pendampingan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah-masalah konkret yang dihadapi oleh komunitas, baik dalam hal teknis maupun program-program aksi.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan role play secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru-guru berkolaborasi dengan siswa untuk merancang dan melaksanakan berbagai skenario role play yang relevan dengan konteks bahasa Inggris yang diajarkan. Siswa-siswa secara aktif terlibat dalam berbagai peran dan situasi, yang memungkinkan mereka untuk berlatih bahasa Inggris secara langsung dalam konteks yang nyata dan menyenangkan.

Selain itu, beberapa aksi program juga dilakukan untuk memperkuat pembelajaran bahasa Inggris di luar kelas. Ini termasuk penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seperti drama bahasa Inggris, debat, dan pidato, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi siswa.

Dampak dari pengabdian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa, tetapi juga meluas ke perubahan sosial yang lebih luas. Munculnya pranata baru dalam bentuk metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Perubahan perilaku juga teramati, dengan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa, yang ditunjuk sebagai fasilitator atau koordinator kegiatan bahasa Inggris, menunjukkan adanya peningkatan kepemimpinan dan tanggung jawab di antara siswa. Kesadaran baru tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam era globalisasi juga telah tercipta, mendorong transformasi sosial yang lebih luas dalam pola pikir dan sikap terhadap pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil dari proses pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan keterampilan individu, tetapi juga dalam perubahan sosial yang lebih besar menuju lingkungan belajar yang lebih inklusif, dinamis, dan relevan dengan tuntutan zaman.

**Table. 1 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat**

|                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Role Play di Kelas              | Guru dan siswa berkolaborasi dalam merancang skenario role play yang relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Siswa aktif terlibat dalam berbagai peran dan situasi, meningkatkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosakata secara kontekstual.                                                                |
| Kegiatan Ekstrakurikuler        | Penyelenggaraan kegiatan drama bahasa Inggris, debat, dan pidato sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi siswa di luar lingkungan kelas.                                       |
| Pemimpin Lokal                  | Munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa yang ditunjuk sebagai fasilitator atau koordinator kegiatan bahasa Inggris. Mereka memainkan peran penting dalam mengorganisir kegiatan dan memotivasi teman-teman sebaya, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis.                               |
| Pranata Baru dalam Pembelajaran | Adopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Terdapat perubahan dalam pola pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa.                   |
| Perubahan Perilaku              | Peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta perubahan sikap terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Siswa menjadi lebih proaktif dalam belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang mencerminkan perubahan perilaku yang positif dalam proses pembelajaran.                          |
| Kesadaran Baru                  | Kesadaran baru tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam era globalisasi. Terdapat perubahan dalam pola pikir dan sikap terhadap pembelajaran, dengan siswa mengakui pentingnya bahasa Inggris dalam mempersiapkan diri untuk tantangan masa depan dalam dunia kerja yang semakin terkoneksi secara global. |

## **DISKUSI**

Proses pengabdian kepada masyarakat di SMK An Naas Binjai menghasilkan berbagai dinamika dan perubahan yang signifikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris. Diskusi mengenai hasil pengabdian ini mencerminkan dampak positif yang dapat dirasakan oleh komunitas sekolah.

Pertama, melalui pendampingan yang terintegrasi, terlihat peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Metode role play yang diterapkan di kelas memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi mereka.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler seperti drama bahasa Inggris, debat, dan pidato juga memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas keterampilan siswa di luar lingkungan kelas. Siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara dan berkomunikasi mereka dalam situasi yang berbeda, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Selanjutnya, munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa menunjukkan adanya peningkatan kepemimpinan dan tanggung jawab di antara siswa. Mereka menjadi contoh yang menginspirasi dan membantu mengorganisir kegiatan bahasa Inggris, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis bagi semua siswa.

Selain itu, adopsi pranata baru dalam pembelajaran mencerminkan perubahan dalam pendekatan pembelajaran tradisional. Metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa, yang mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dan proaktif dalam proses pembelajaran.

Perubahan perilaku siswa, termasuk peningkatan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran, serta kesadaran baru tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam era globalisasi, menunjukkan dampak yang lebih luas dari pengabdian ini. Transformasi sosial yang terjadi di tingkat individu dan kelompok menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, inklusif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memperkuat pembelajaran bahasa Inggris di SMK An Naas Binjai, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap, nilai, dan keterampilan siswa yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan dalam dunia kerja yang semakin terkoneksi secara global.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, melalui pengabdian kepada masyarakat di SMK An Naas Binjai, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris serta dinamika sosial di sekolah. Melalui berbagai kegiatan seperti role play, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembentukan pemimpin lokal, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, tetapi juga mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku. Terjadi pergeseran dalam pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, kesadaran baru tentang pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam era globalisasi juga telah muncul, mendorong siswa untuk mempersiapkan diri mereka dengan lebih baik untuk masa depan. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk sukses di masa depan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami ingin menyampaikan pengakuan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada siswa dan guru SMK An Naas Binjai yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada pihak sekolah atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan selama proses pengabdian ini. Tak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan dukungan moral dalam menjalankan pengabdian ini. Semua kontribusi dan upaya yang telah diberikan telah membantu mewujudkan perubahan positif dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dinamika sosial di sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Brown, A., & Jones, R. (2019). Role play and its implications for language teaching: A review of recent literature. *Language Teaching*, 52(1), 82–95.
- Garcia, M., & Martinez, P. (2019). Enhancing speaking skills through role play: A case study in an EFL classroom. *International Journal of English Studies*, 19(2), 213–228.
- Huang, C. (2020). The effectiveness of role-play in teaching English as a foreign language: A case study. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(3), 281–291.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Cooperative learning and role play: Strategies for building teamwork skills. *Educational Psychology Review*, 31(1), 57–75.
- Lee, H., & Lee, S. (2019). The impact of role play on motivation and speaking proficiency in English language learners. *Language Learning Journal*, 47(3), 301–315.
- Livingstone, L. (2021). Enhancing communication skills through role play: A study of secondary school students. *Communication Education*, 70(2), 164–178.
- Smith, J. (2019). Role play as a tool for language learning: A review of current research. *Language Teaching Research*, 23(4), 456–472.
- Turner, M., & Johnson, L. (2019). Exploring the benefits of role play in language education: A qualitative analysis. *TESOL Quarterly*, 53(1), 112–125.
- Turner, R., & Harris, M. (2019). The role of role play in language acquisition: A meta-analysis of empirical studies. *Applied Linguistics*, 40(4), 568–583.
- Wilson, K., & Clarke, D. (2019). Engaging students through role play: A practical guide for educators. *Higher Education Research & Development*, 38(2), 345–358.